

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, kemampuan musik telah dimiliki setiap manusia sejak lahir sesuai dengan kapasitas biologis yang dimiliki. Kecerdasan dan anatomi tubuh merupakan modal dasar dalam bermain musik, namun keadaan seperti ini bukanlah sebuah harga mati, karena pada kenyataannya rutinitas berkesenianlah yang jauh lebih berpengaruh. Rutinitas berkesenian ini tidak lepas dari minat atau keinginan manusia itu sendiri, tentunya dalam hal ini faktor lingkungan sangat mendukung sekali.

Sekolah dan lembaga pendidikan musik adalah salah satu wadah yang selain memberikan pengetahuan juga membekali keterampilan kepada anak didiknya sebagai upaya mempersiapkan manusia yang berkualitas, seperti yang tercantum dalam Garis Besar Negara (1994:43). Pendidikan musik sudah dikenalkan di sekolah mulai dari tingkat Taman kanak-kanak (TK) atau *playgroup*, kemudian meningkat ke jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum bahkan sampai di Perguruan Tinggi. Pembelajaran musik erat kaitannya terhadap minat dan bakat, namun tidak semua siswa memiliki bakat atau musikalitas yang sama. Untuk mengolah minat dan bakat siswa, pembelajaran musik tidak hanya dilaksanakan pada kegiatan intrakurikuler tetapi juga dapat dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Musik adalah salah satu unsur kesenian yang indah dan dibutuhkan oleh manusia. Menurut Jamalus, musik adalah suatu hasil karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu : irama,

melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi adalah sebagai salah satu kesatuan. Sedangkan Seashore seorang ahli psikologi musik, menyatakan musik adalah media melalui bunyi. Melalui media ini dapat diungkapkan rasa gembira, sedih, sangat patriotisme, sesal dan pengharapan. Musik adalah pesona jiwa, yang mengangkat pikiran dan ingatan ke tingkat yang lebih tinggi, pintu gerbang yang menyebabkan emosi melampaui diri sendiri seperti gelombang-gelombang laut lepas. Instrumen-instrumen tersebut sering dikolaborasikan sebagai faktor pendukung dalam sebuah lagu, mempunyai fungsi dan peran yang berbeda-beda, berbentuk kata-kata bernada, sedangkan instrumen piano dan gitar bisa sebagai iringan atau melodi dari suatu lagu, dan drum sebagai instrumen yang sangat penting dalam sebuah grup band, karena instrumen ini adalah gerakan tempo dan irama dalam sebuah lagu.

Terkait hal-hal yang telah diuraikan diatas instrumen-instrumen yang dimainkan dengan cara bersama-sama (ansambel) merupakan suatu kreatifitas yang dikembangkan seniman agar penyajian lagu dalam bermusik menjadi megah dan lebih ekspresi dalam sebuah lagu.

Untuk menyajikan suatu karya musik secara baik dan dapat dinikmati dibutuhkan proses pembelajaran dengan metode yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran drill merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemahiran dan ketangkasan dalam segi keterampilan fisik seseorang. Metode latihan (drill) menurut Sagala (2005:217), metode latihan atau drill adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang, metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Jadi metode latihan atau drill merupakan penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu guna memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan serta ketaatan. Pada metode ini siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran, karena proses keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan akan mendapatkan hasil yang tidak terduga, sebab latihan

demikian latihan yang dilakukan oleh siswa akan semakin berkembang dari waktu ke waktu (Zaidin, 1997). Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode latihan (drill) wajib diikuti oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran musik gitar karena untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari sebelumnya. Pada proses kegiatan pembelajaran musik dengan menggunakan metode latihan ini, keterampilan siswa dalam memainkan instrumen masing-masing akan semakin berkembang dari waktu ke waktu.

SMA Negeri 1 Maumere, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang konsisten dalam mempersiapkan kemampuan siswa/siswinya di bidang musik antara lain memberikan kemampuan mereka dalam hal praktek bermain gitar. Hal ini diterapkan pada mata pelajaran di kelas XII yang berkaitan dengan musik Kreasi. Bermain gitar tidak hanya dimainkan secara tunggal tetapi juga secara ansambel dengan berbagai menampilkan teknik permainan sesuai peran musikalnya. Khusus siswa/siswi yang baru memulai belajar gitar umumnya memiliki kendala karena minimnya pemahaman dan keterampilan dalam hal teknik petikan pada permainan gitar. Untuk itu peneliti bermaksud memberikan teknik dasar dalam permainan gitar khususnya penerapan teknik petikan apoyando dan tirando untuk memperkuat pemahaman siswa/siswi akan pentingnya penerapan teknik penjarian saat bermain gitar. Hal ini didasarkan pada pengamatan awal yang memperlihatkan siswa/siswi umumnya dalam bermain gitar praktek penjadiannya tidak sesuai menurut aturan teknik petikan apoyando dan tirando. Di lain pihak untuk memberikan sebuah nuansa permainan gitar secara bersama melalui akumulasi kedua teknik petikan dengan peran musical yang berbeda. Mahasiswa akan bermain sesuai partitur dalam bentuk Ansambel gitar.

Berdasarkan latar belakang di atas Peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Penerapan petikan Apoyando dan Tirando dalam Permainan Ansambel Gitar Dengan Model Lagu Ole o ina nona Menggunakan Metode Drill Pada siswa/siswi kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Maumere**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah bagaimana penerapan petikan *apoyando* dan *tirando* dalam permainan ansambel gitar dengan lagu model *ole o ina nona* pada siswa/siswi kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Maumere menggunakan metode drill?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan kemampuan dalam penerapan petikan *apoyando* dan *tirando* dalam permainan ansambel gitar bagi siswa/siswi SMA Negeri 1 Maumere dengan lagu model *ole o ina nona* menggunakan metode drill.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk SMA Negeri 1 Maumere

Sebagai bahan referensi bagi sekolah khususnya guru seni budaya agar memperoleh wawasan tambahan mengenai teknik dasar petikan *apoyando* dan *tirando*

2. Untuk Penulis

- a. Memperoleh ilmu pengetahuan dari peneliti secara langsung dan mendalami metode yang digunakan yakni metode drill
 - b. Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai tulisan skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Musik Unwira Kupang
3. Untuk Siswa
- Siswa/siswi SMA Negeri 1 Maumere dapat memainkan gitar dengan teknik petikan apoyando dan tiraando dengan baik dan benar